

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Arsitektur sebagai studi yang universal tidak hanya dituntut mampu mendesain bangunan seindah mungkin, banyak sekali faktor yang harus dipertimbangkan. Baik secara pengguna, lingkungan serta akibat yang disebabkan. Maka, perencanaan suatu bangunan terhadap detail pembentuknya perlu diperhatikan dalam membentuk keterhubungan faktor yang menghasilkan dampak maupun kesan baik antara pengguna dan juga lingkungan secara desain maupun konsep yang diterapkan pada suatu perencanaan bangunan.

Kesan, identitas, karakter maupun perasaan yang memuat suatu makna terhadap pengguna kepada tempat disebut sebagai *Sense Of Place*. Setiap tempat pasti memiliki *Sense Of Place* tersendiri yang terbentuk melalui aktivitas, konsep serta atribut fisik sebagai aspeknya. By The Sea merupakan bangunan pusat perbelanjaan fashion pertama yang berada di tepi pantai, dalam perencanaannya By The Sea bertujuan menjadi wadah yang mendukung produk lokal anak bangsa. Terdesain dengan konsep *tropical paradise*, berada pada kawasan tropis, By The Sea mencoba untuk menghadirkan suasana berbelanja melalui tampilan bangunan semi *outdoor* dan penerapan konsep arsitektur tropis di dalamnya. By The Sea terbagi menjadi 3 zona, diantaranya *entrance*, *atrium* dan koridor. Ketiga zona tersebut diidentifikasi oleh penulis menghadirkan *Sense Of Place* berbeda.

Berdasarkan hasil penelusuran melalui pembahasan terhadap variabel yang sudah ditentukan. By The Sea PIK dengan penerapan konsep *tropical paradise* mempengaruhi persepsi yang dihadirkan kepada pengguna. Pada faktor *Sense Of Place*, manusia sebagai pengguna menjadi kunci yang dapat memuat persepsi melalui pengindraan. Secara visualisasi terhadap fasad yang diterapkan konsep tropis sudah menghadirkan kesan terhadap bangunan semi outdoor. Hal ini diperkuat dengan beberapa faktor secara visualisasi seperti bentuk bangunan semi outdoor yang menghadirkan persepsi baik sebagai

respon terhadap lingkungan. Sensasi terhadap ke tiga area yang ada pada By The Sea cenderung berbeda, pada area *entrance* visualisasi terhadap bukaan dan material sudah sejalan dengan konsep bangunan arsitektur tropis dalam menghadirkan *Sense Of Place* kepada pengguna sebagai impresi pertama. Sedangkan pada area atrium merupakan area favorit yang menjadi *center* By The Sea yang menghadirkan *Sense Of Place* berbeda dengan area lainnya melalui penerapan void dan sistem ventilasi silang yang lebih kuat dirasakan.

Pada area koridor, *Sense Of Place* yang dihadirkan memuat persepsi pengunjung yang ingin berbelanja memiliki sudut pandang yang berbeda karena keberagaman visual yang dihadirkan desain *outlet*. Namun, terhadap respon pencahayaan dan penghawaan melalui konsep arsitektur tropis ini, cenderung belum sepenuhnya berhasil dalam menghadirkan *Sense Of Place* yang baik, hal ini dikarenakan suasana yang masih terasa panas yang diakibatkan pencahayaan alami memasuki area koridor secara langsung. Padahal konsep arsitektur tropis dalam tujuannya diterapkan untuk mempertimbangkan lebih dalam terhadap kenyamanan pengguna didalamnya. Selain kesan yang ditimbulkan melalui atribut fisik terhadap konsep arsitektural, faktor aktivitas yang dilakukan di By The Sea dipengaruhi oleh pembentuk ruangnya. Dimana atribut fisik yang dihadirkan mempengaruhi suatu kesan yang mendukung pengunjung dapat melakukan aktivitas sesuai dengan kategori ruang (*entrance*, atrium dan koridor).

Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan oleh penulis, bahwa suatu perencanaan yang baik perlu memperhatikan banyak aspek pendukung yang memuat hadirnya *Sense Of Place*. Baik kesesuaian antara aktivitas yang dilakukan pengguna dengan atribut fisik yang diterapkan maupun konsep perencanaan dalam mengakomodir fungsi suatu bangunan. Melalui penerapan atribut fisik yang baik *Sense Of Place* yang dihadirkan akan mempengaruhi minat pengunjung untuk datang. Sedangkan konsep perencanaan dengan atribut fisik yang baik dapat memuat respon terhadap lingkungan dalam memanfaatkan faktor lingkungan. By The Sea sebagai bangunan publik dapat menjadi studi referensi desain yang menghadirkan *Sense Of Place* melalui aspek terhadap konsep, aktivitas dan juga atribut fisik sebagai pembentuknya.

5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentunya jauh dari kata sempurna. Namun, berdasarkan hasil dan pembahasan banyak sekali yang dapat diinformasikan sebagai saran serta masukan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan studi referensi yang baik dalam mewujudkan pembangunan yang menghadirkan *Sense Of Place*, diantaranya:

- a. Bagi Arsitek, perencanaan suatu bangunan publik diharapkan dapat memperhatikan aspek aspek yang menjadi faktor pembentuk hadirnya *Sense Of Place* terhadap pengguna. Hal ini tentunya akan menjadi keunikan atau *value* yang meningkatkan kuantitas pengguna suatu bangunan publik melalui identitas yang terbentuk.
- b. Bagi Pemerintah, menanggapi isu meningkatnya kebutuhan ruang publik dalam mengakomodasi kebutuhan masyarakat perlu memperhatikan dampak pembangunan terhadap lingkungan. Melalui penerapan konsep secara perencanaan diharapkan pemerintah dapat mengakumulasi dampak tersebut.
- c. Bagi Pengelola, penulis menyarankan untuk diadakannya pemberitahuan maupun pelatihan khusus bagi petugas yang memperkuat informasi serta pengetahuan dalam membantu menjaga keaslian faktor pembentuk *Sense Of Place* pada setiap area *By The Sea*. Terutama pada area yang menghadirkan *Sense Of Place* melalui penerapan vegetasi dan fitur air yang perlu diperhatikan.
- d. Bagi Mahasiswa, penulis menyarankan untuk melakukan analisis lebih dalam terhadap topik yang akan dibahas, terutama mengenai desain dan lingkungan yang bertujuan sebagai aspek peduli terhadap lingkungan.
- e. Bagi Masyarakat Umum, penulis menyarankan untuk lebih memperhatikan faktor yang menjadi pembeda dengan bangunan satu yang lainnya dalam sensasi yang dihadirkan menjadi suatu identitas yang unik.